

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

|                |                           |
|----------------|---------------------------|
| SEKOLAH        | : SMA Negeri 4 Sarolangun |
| MATA PELAJARAN | : EKONOMI                 |
| KELAS/SEMESTER | : XI /GANJIL              |
| MATERI         | : INDEKS HARGA            |
| GURU PENGAMPU  | : R U M I A T I, S.E.     |

NAMA:

KELAS:

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melakukan proses belajar dan mengerjakan LKPD, diharapkan peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian Indeks Harga
2. Menjelaskan fungsi indeks harga
3. Mengidentifikasi macam-macam indeks harga
4. Mampu menghitung perhitungan indeks harga

### PETUNJUK

1. Baca dan pahami materi tentang Indeks Harga dengan cermat
2. Untuk menambah pemahaman Anda silahkan simak video pembelajaran dengan mengklik link yang disediakan
3. Jawablah pertanyaan dalam LKPD sesuai perintah pada tiap kelompok soal
4. Silahkan mengumpulkan informasi melalui sumber yang relevan
5. Presentasikan hasil kerjamu



# INDEKS HARGA

## 1. Pengertian Indeks Harga

Angka indeks adalah suatu angka relative yang dinyatakan dalam persentase dan biasanya untuk kesederhanaan lambang persentasenya dihilangkan. Terdapat beberapa macam angka indeks, namun pada pertemuan ini hanya akan dibahas tentang Indeks Harga.

Indek harga adalah angka yang diharapkan dapat dipakai untuk memperlihatkan perubahan mengenai harga-harga barang, baik harga untuk satu macam barang maupun berbagai macam barang dalam waktu dan tempat yang sama atau berlainan. Dengan kata lain pengertian indeks harga adalah perbandingan harga-harga pada suatu periode atau waktu tertentu dengan periode atau tahun dasar.

## 2. Apa tujuan penghitungan indeks harga?

- 1) Sebagai data dalam menghitung inflasi
- 2) Pedoman dalam menentukan kebijakan ekonomi pada masa depan
- 3) Data acuan dalam menentukan penyesuaian upah minimum
- 4) Memudahkan pemantauan penawaran dan permintaan barang kebutuhan
- 5) Mengetahui perkembangan harga barang dan/atau jasa

## 3. Jenis Indeks Harga

Adapun jenis indeks harga dalam kegiatan ekonomi suatu negara secara umum dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

### a. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indeks harga yang umum digunakan untuk menggambarkan pergerakan harga. Dengan kata lain, IHK adalah indeks yang mengukur perubahan-perubahan yang terjadi pada harga eceran barang dan jasa yang diminta konsumen dari waktu ke waktu. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari sejumlah barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. IHK merupakan salah satu indikator ekonomi yang memberikan informasi mengenai harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen. Perhitungan IHK dilakukan untuk merekam perubahan harga beli di tingkat konsumen (*purchasing cost*) dari sekelompok tetap barang dan jasa (*fixed basket*) yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat.

### b. Indeks Harga Produsen (IHP)

Indeks Harga Produsen (IHP) adalah indeks harga yang menggambarkan tingkat perubahan harga di tingkat produsen. Pengguna data dapat memanfaatkan perkembangan harga produsen sebagai indikator dini harga grosir maupun harga eceran. Selain itu dapat juga digunakan untuk membantu penyusunan neraca ekonomi (PDB), distribusi barang, margin perdagangan, dan sebagainya. IHP dikelompokkan ke dalam sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalan, dan Industri Pengolahan.

### c. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa IHPB adalah harga indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah, Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri ataupun yang diekspor dan komoditas yang berasal dari impor.

### d. Indeks harga yang diterima (It) dan dibayar petani (Ib)

**Indeks harga yang diterima (It)** yaitu indeks harga yang berhubungan dengan pengorbanan (harga pokok) yang telah dikorbankan dengan hasil diterima petani, atau indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

Sedangkan **Indeks harga yang dibayar petani (Ib)**, yaitu indeks harga yang meliputi pembelian/biaya konsumsi dan pembelanjaan untuk biaya produksi pertaniannya atau indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi sehari-hari maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

Dari perhitungan indeks harga yang diterima petani dan dibayar petani, maka dapat ditentukan Nilai Tukar Petani. Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP maka semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

#### e. Indeks harga saham

**Indeks harga saham** yaitu indeks harga yang mengukur perubahan harga saham di pasar modal, yang terdiri dari:

- 1) **Indeks Harga Saham Individu (IHSDI)** adalah indeks harga masing-masing saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)** adalah indeks semua saham yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.

## 4. Metode Perhitungan Indeks Harga

Perhitungan indeks harga dapat dilakukan dengan beberapa metode. Oleh karena itu, perlu dilakukan pilihan yang tepat agar tujuan angka indeks yang telah ditetapkan hasilnya dapat dipercaya. Pada dasarnya terdapat dua metode penghitungan angka indeks yaitu:

- a. Indeks Harga Agregatif Sederhana atau Indeks Harga Agregatif Tidak Tertimbang (*simple aggregative methode*).
- b. Indeks Harga Agregatif Tertimbang.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan pembahasan berikut ini.

#### a. Indeks Harga Agregatif Sederhana (Indeks Harga Agregatif Tidak Tertimbang).

Metode ini sangat sederhana, indeks harga dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

Keterangan :

IA = Indeks harga agregatif tidak ditimbang

P<sub>n</sub> = harga yang dihitung angka indeksnya

P<sub>o</sub> = harga pada tahun dasar

Contoh:

| Macam Barang | Harga       |             | Kuantitas |            |
|--------------|-------------|-------------|-----------|------------|
|              | 2014        | 2015        | 2014      | 2015       |
| A            | Rp 200,00   | Rp 300,00   | 50 unit   | 100 unit   |
| B            | Rp 300,00   | Rp 350,00   | 100 unit  | 100 unit   |
| C            | Rp 500,00   | Rp 500,00   | 200 unit  | 250 unit   |
| D            | Rp 1000,00  | Rp 850,00   | 300 unit  | 450 unit   |
| E            | Rp 200,00   | Rp 300,00   | 150 unit  | 100 unit   |
| Σ            | Rp 2.200,00 | Rp 2.300,00 | 800 unit  | 1.000 unit |

Berdasarkan data di atas, maka angka indeks harga tahun 2015 adalah:

$$IA = \frac{2300}{2200} \times 100 = 104,55$$

Jadi, harga tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 4,55%.

## b. Indeks Harga Agregatif Tertimbang

Penghitungan indeks harga agregatif tertimbang dapat dilakukan dengan beberapa metode. Simaklah penjelasannya masing-masing pada pembahasan berikut ini.

### 1) Metode Laspeyres (IL)

Indeks Laspeyres adalah indeks harga tertimbang dengan k uantitas barang pada tahun dasar ( $Q_0$ ) sebagai faktor penimbangnya. IL dihitung dengan rumus:

Rumus:

$$IL = \frac{\sum(P_n \cdot Q_0)}{\sum(P_0 \cdot Q_0)} \times 100$$

Keterangan:

IL = Angka Indeks Laspeyres

$P_n$  = Harga pada tahun yang dihitung indeksnya

$P_0$  = Harga pada tahun dasar

$Q_0$  = Kuantitas pada tahun dasar

Untuk lebih jelasnya tentang penghitungan angka indeks Laspeyres, perhatikan contoh di bawah ini.

| Macam Barang | Harga         |               | Kuantitas     |               | $P_n \times Q_0$ | $P_0 \times Q_0$ |
|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|------------------|------------------|
|              | 2014( $P_0$ ) | 2015( $P_n$ ) | 2014( $Q_0$ ) | 2015( $Q_n$ ) |                  |                  |
| A            | Rp200,00      | Rp300,00      | 50 unit       | 100 unit      | Rp15.000,00      | Rp10.000,00      |
| B            | Rp300,00      | Rp350,00      | 100 unit      | 100 unit      | Rp35.000,00      | Rp30.000,00      |
| C            | Rp500,00      | Rp500,00      | 200 unit      | 250 unit      | Rp100.000,00     | Rp100.000,00     |
| D            | Rp100,00      | Rp50,00       | 300 unit      | 450 unit      | Rp15.000,00      | Rp30.000,00      |
| E            | Rp200,00      | Rp300,00      | 150 unit      | 100 unit      | Rp45.000,00      | Rp30.000,00      |
| $\Sigma$     |               |               |               |               | Rp210.000,00     | Rp200.000,00     |

Berdasarkan data di atas, maka indeks Laspeyres (IL) dapat dihitung sebagai berikut.

$$IL = \frac{210.000}{200.000} \times 100 = 105,00$$

Berarti pada tahun 2015 telah terjadi kenaikan harga sebesar 5%.

### 2) Metode Paasche (IP)

Indeks Paasche adalah indeks harga tertimbang dengan k uantitas barang pada tahun yang diukur ( $Q_n$ ) sebagai faktor penimbangnya. IP dihitung dengan rumus:

Rumus:

$$IP = \frac{\sum(P_n \cdot Q_n)}{\sum(P_o \cdot Q_n)} \times 100$$

Dimana:

IP = Angka Indeks Paasche

P<sub>n</sub> = Harga tahun yang dihitung angka indeks nya

P<sub>o</sub> = Harga pada tahun dasar

Q<sub>n</sub> = Kuantitas tahun yang dihitung angka indeks nya

Berikut adalah contoh penghitungan angka indeks tertimbang dengan metode Paasche.

| Macam<br>Barang | Harga                 |                       | Kuantitas             |                       | P <sub>n</sub> × Q <sub>n</sub> | P <sub>o</sub> × Q <sub>n</sub> |
|-----------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------------------|---------------------------------|
|                 | 2014(P <sub>o</sub> ) | 2015(P <sub>n</sub> ) | 2014(Q <sub>o</sub> ) | 2015(Q <sub>n</sub> ) |                                 |                                 |
| A               | Rp200,00              | Rp300,00              | 50 unit               | 100 unit              | Rp30.000,00                     | Rp20.000,00                     |
| B               | Rp300,00              | Rp350,00              | 100 unit              | 100 unit              | Rp35.000,00                     | Rp30.000,00                     |
| C               | Rp500,00              | Rp500,00              | 200 unit              | 250 unit              | Rp125.000,00                    | Rp125.000,00                    |
| D               | Rp100,00              | Rp50,00               | 300 unit              | 450 unit              | Rp22.500,00                     | Rp45.000,00                     |
| E               | Rp200,00              | Rp300,00              | 150 unit              | 100 unit              | Rp30.000,00                     | Rp20.000,00                     |
| Σ               |                       |                       |                       |                       | Rp242.500,00                    | Rp240.000,00                    |

Berdasarkan data di atas, maka indeks Paasche dapat dihitung sebagai berikut.

$$IP = \frac{242.500}{240.000} \times 100 = 101,04$$

Berarti pada tahun 2015 terjadi kenaikan harga sebesar 1,04%.

Tonton dahulu

A. Masukkan daftar kalimat berikut kedalam pertanyaan yang sesuai agar menjadi uraian yang lengkap dan benar

1. Pengertian indeks harga adalah :

Indeks Harga Produsen (IHP)

Indeks Harga Konsumen (IHK)

2. Fungsi indeks harga

Data acuan dalam menentukan penyesuaian upah minimum

Memudahkan pemantauan penawaran dan permintaan barang kebutuhan

perbandingan harga-harga pada suatu periode atau waktu tertentu dengan periode dasar atau tahun dasar.

3. Jenis indeks harga

Indeks harga yang diterima (It) dan dibayar petani (Ib)

Sebagai data dalam menghitung inflasi

Pedoman dalam menentukan kebijakan ekonomi pada masa

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Indeks harga saham

Metode tertimbang

4. Metode perhitungan indeks harga

Mengetahui perkembangan harga barang dan/atau jasa

Metode agregatif tidak tertimbang

B. Isilah titik – titik berikut dengan menarik kotak jawaban yang benar

| Jenis Barang | Harga (ribuan Rp)  |                    | Kuantitas th 2010 (Qo) |    | Po.Qo                  | Pn.Qo                  | Po.Qn                  | Pn.Qn                  |
|--------------|--------------------|--------------------|------------------------|----|------------------------|------------------------|------------------------|------------------------|
|              | 2010               | 2011               | Qo                     | Qn |                        |                        |                        |                        |
| A            | 20                 | 30                 | 2                      | 3  | 40                     | 60                     | 60                     | 90                     |
| B            | 30                 | 45                 | 3                      | 4  | 90                     | 135                    | 120                    | 150                    |
| C            | 40                 | 50                 | 4                      | 5  | 160                    | 200                    | 200                    | 250                    |
| D            | 50                 | 75                 | 5                      | 6  | 250                    | 375                    | 300                    | 450                    |
|              | $\Sigma P_o = 140$ | $\Sigma P_n = 200$ |                        |    | $\Sigma P_o.Q_o = 540$ | $\Sigma P_n.Q_o = 770$ | $\Sigma P_o.Q_n = 680$ | $\Sigma P_n.Q_n = 970$ |

$$1. IA = \frac{\Sigma P_n}{\Sigma P_o} \times 100\% \quad 2. IL = \frac{\Sigma P_n.Q_o}{\Sigma P_o.Q_o} \times 100\% \quad 3. IP = IL = \frac{\Sigma P_n.Q_n}{\Sigma P_o.Q_n} \times 100\%$$

$$= \frac{\boxed{\phantom{000}}}{\boxed{\phantom{000}}} \times 100\%$$

$$= \boxed{\phantom{000}}$$

$$= \frac{\boxed{\phantom{000}}}{\boxed{\phantom{000}}} \times 100\%$$

$$= \boxed{\phantom{000}}$$

$$= \frac{\boxed{\phantom{000}}}{\boxed{\phantom{000}}} \times 100\%$$

$$= \boxed{\phantom{000}}$$

